

ANALISIS PENERJEMAHAN : STUDI KASUS PADA KEBUTUHAN PENERJEMAH BAGIAN MARKETING PT JIALE INDONESIA TEXTILE JEPARA INDONESIA

Dani Putri Septi Kusumaningtyas; Rizky Ervindio
Program Studi D3 Bahasa Mandarin, Universitas Sebelas Maret
E-mail: putry_fang89@staff.uns.ac.id; rizkyervin23@gmail.com

Abstrak

Seorang penerjemah tidaklah cukup hanya memiliki kompetensi dalam hal penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran secara baik, namun mengembangkan kompetensi dari pribadi penerjemah juga menjadi peran penting dalam kelancaran proses penerjemahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjabarkan kebutuhan seorang penerjemah bagian marketing di PT Jiale Indonesia Textile. Kebutuhan penerjemah di penelitian ini fokus pada kebutuhan kompetensi pribadi penerjemah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan beberapa kebutuhan penerjemahan dari aspek pengembangan kompetensi dan mengklasifikasikan daftar istilah kosakata yang sering digunakan dalam proses penerjemahan bidang industri tekstil di PT Jiale Indonesia Textile. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 kebutuhan kompetensi yang perlu dikembangkan oleh seorang penerjemah bagian marketing di PT Jiale Indonesia Textile, yaitu: 1.Kompetensi Domain/Subject Specific; 2.Kompetensi Riset; 3.Kompetensi Transfer dan dalam penelitian ini juga menghasilkan sebuah luaran daftar istilah kosakata yang sering digunakan dalam proses penerjemahan bagian marketing di PT Jiale Indonesia Textile. Daftar istilah kosakata bidang tekstil di perusahaan ini dikelompokkan menurut jenis kata yaitu, adjektiva, noun, dan verba, hal ini bertujuan untuk membantu para calon penerjemah untuk dapat mempelajari dan mempersiapkan terlebih dahulu kompetensi, serta kosa kata apa saja yang dibutuhkan dan dipelajari ketika akan terjun dalam dunia penerjemahan, khususnya pada bidang industri tekstil.

Kata kunci: penerjemahan; kebutuhan penerjemah; bagian marketing; kosakata; industri tekstil

A. Pendahuluan

Tiongkok-Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik selama 70 tahun, hubungan dan kerjasama pragmatis yang terjalin antara kedua negara ini berdampak pada bertumbuhnya dunia industri di Indonesia. Kemajuan dari sektor industri inilah yang menjadi peluang seorang penerjemah bahasa asing untuk mengambil peran penting sebagai jembatan komunikasi antar kedua negara, yang berdampak pada banyaknya kebutuhan sektor industri terhadap seorang penerjemah.

Pada hakikatnya kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki seorang penerjemah adalah penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran secara baik, namun masih ada beberapa hal lain yang perlu untuk diperhatikan agar menjadi seorang penerjemah yang

mumpuni. Nababan (2008:11) membahas mengenai pendapat beberapa pakar penerjemah yang sepakat bahwa seorang penerjemah harus memiliki pengetahuan untuk menerjemahkan, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Schaffner & Adab, 2000; Anderson, 1983 dalam PACTE, 2000), pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang harus dikuasai oleh penerjemah sebelum menerjemahkan, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berisi mengenai bagaimana cara menggunakan pengetahuan deklaratif atau langkah yang diambil penerjemah dalam proses penerjemahan.

PT Jiale Indonesia Textile yang berada di Jepara Indonesia, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Shanghai Jiale Corporation Limited, yang banyak mendatangkan ekspatriat dari negara Tiongkok yang masih belum terlalu menguasai bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada dibutuhkannya jasa penerjemah, namun kemampuan para penerjemah di perusahaan tersebut masih perlu untuk ditingkatkan, karena sering terjadi kurang berterimanya hasil penerjemahan. Seperti yang dibahas oleh Winantu Kurnianingtyas S. A. (2008,p. 17-19) dalam thesis nya yang berjudul *Kualitas Hasil Penerjemahan Individu dan Penerjemahan Kelompok (Studi Kasus Proses dan Hasil Penerjemahan Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Linguistik Minat Utama Penerjemahan UNS)*, beliau merangkum ada 6 klasifikasi kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang penerjemah, yaitu:

a. Kompetensi Linguistik

Seorang penerjemah harus memiliki kompetensi linguistik, karena tugas penerjemah adalah mentransfer atau menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain, dan kemampuan linguistik ini sangat vital karena dapat mempengaruhi kualitas hasil terjemahan.

b. Kompetensi Tekstual

Kompetensi ini mengharuskan seorang penerjemah mengenali dan memahami beragam jenis teks dan dapat menerjemahkan jenis teks tersebut dengan teknik yang sesuai.

c. Kompetensi Domain/Subject Spesific

Kompetensi domain/subject spesific berbicara tentang seorang penerjemah dalam menguasai materi teks yang akan diterjemahkan. Setidaknya penerjemah dapat mengerti dan memahami domain/subject dari teks tersebut.

d. Kompetensi Kultural

Penerjemah dalam kompetensi ini harus menguasai budaya kedua bahasa, dengan

adanya kemampuan atau kompetensi ini maka penerjemah dapat dengan mudah mencari padanan kata atau istilah dengan pengetahuan budaya yang luas, serta penerjemah dapat dengan mudah meminimalisir kerancuan kosakata yang baru dikenal.

e. Kompetensi Riset

Kemampuan atau kompetensi penerjemah dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam kegiatan penerjemahan, seperti struktur bahasa.

f. Kompetensi Transfer

Kemampuan atau kompetensi penerjemah untuk mengalihkan pesan dari suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dimana penerjemah harus mempertahankan makna sekaligus mengungkapkan makna dengan tepat dan jelas ke dalam bahasa sasaran.

Keenam kompetensi di atas merupakan rangkuman pendapat dari beberapa para ahli penerjemahan. Masih ada banyak jenis kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah menurut beberapa para ahli yang menjadi standar kompetensi bagi seorang penerjemah, namun para ahli penerjemah memiliki satu kesamaan konsep, bahwa seorang penerjemah tidak seharusnya hanya memiliki kompetensi bahasa yang baik, namun juga harus dapat memiliki dan mengembangkan kompetensi diri lainnya.

Nida dan Taber (1982:33-34) juga berpendapat bahwa penerjemahan harus melewati 3 proses yaitu analisis (*analysis*), pengalihan (*transfer*) dan proses penyusunan kembali (*restructuring*), dari 3 proses tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Analisis (*Analysis*)

Proses analisis ini penerjemah membaca berulang kali teks sumber untuk dapat mengenali isi, ide, atau pesan dari teks sumber, gaya bahasa, jenis teks, dan gramatikal bahasa agar makna dalam teks dapat teridentifikasi dengan baik.

b. Pengalihan (*Transfer*)

Saat proses pengalihan, penerjemah mulai mengalihkan isi, ide, atau pesan dari Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Sasaran. Proses ini penerjemah harus menemukan padanan kata yang tepat, sehingga hasil terjemahan akan lebih baik.

c. Penyusunan Kembali (*Restructing*)

Proses penyusunan kembali atau *Restructing* ini penerjemah menulis kembali terjemahan yang telah dilakukan dengan menyesuaikan gaya bahasa dan tata bahasa atau budaya yang ada pada Bahasa Sasaran sehingga menghasilkan terjemahan yang baik, tidak kaku, dan dapat diterima.

Menurut Larson (1984: 532) untuk menentukan kualitas penerjemahan, kita dapat

membaginya dengan 3 aspek yaitu keakuratan, kejelasan, dan kealamiahannya. Kualitas penerjemahan seorang penerjemah dapat dilihat dari aspek keakuratan dalam terjemahannya. Dalam aspek keakuratan ini seorang penerjemah harus yakin mengenai terjemahannya memiliki keakuratan makna atau tidak, pesan yang harus disampaikan. Aspek kejelasan adalah aspek penting, karena kejelasan terjemahan akan dinilai oleh pembaca, jika informasi tersampaikan dengan baik maka kejelasan penerjemahan sudah dapat diterima. Terakhir aspek kealamiahannya aspek ini memiliki beberapa poin penting bagi penerjemah agar terjemahan yang dihasilkan memiliki kealamiahannya yang baik yaitu poin gaya bahasa dan tata bahasa yang baik akan membuat terjemahan yang dihasilkan memiliki kewajaran dan mudah untuk diterima oleh pembaca.

Selain kompetensi, proses penerjemahan, seorang penerjemah harus memiliki perbendaharaan kosakata yang beragam dan bervariasi. Seorang penerjemah juga harus cekatan dalam memilih kosakata yang tepat dalam proses penerjemahan terutama seorang interpreter, yang hanya mempunyai waktu singkat untuk menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Banyak penerjemah baru yang kesulitan dalam memahami kosakata dalam bidang tertentu, seperti pada bidang industri tekstil. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempermudah mempelajari kosakata bidang tertentu, kita bisa mengklasifikasikannya dengan membagi sesuai dengan jenis kata.

Kosakata sendiri memiliki banyak arti atau pengertian, salah satunya menurut Gorys Keraf (2006: 80) kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Ada 10 jenis kata yang sudah familiar dalam kehidupan kita, yaitu (a) Kata Kerja (b) Kata Ganti (c) Kata Benda (d) Kata Bilangan (e) Kata Sifat (f) Kata Keterangan (g) Kata Sandang (h) Kata Depan (i) Kata Penghubung (j) Kata Seru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah para penerjemah perusahaan tekstil bahasa Mandarin-Indonesia, Indonesia-Mandarin, serta kosakata bahasa Mandarin yang sering digunakan pada bidang tekstil PT Jiale Indonesia Textile yang berdomisili di Jepara, Jawa Tengah. Metode analisis data dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, menyimak, mengidentifikasi kebutuhan seorang penerjemah yang dilihat dari kebutuhan kompetensi, dan yang terakhir mengklasifikasi istilah bidang tekstil.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kebutuhan Seorang Penerjemah Berdasarkan Kompetensi

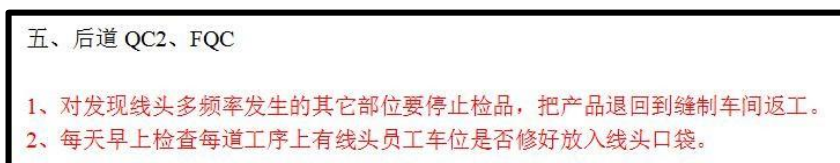
Kebutuhan seorang penerjemah dalam proses penerjemahan dapat dilihat dari 2 hal yaitu: kebutuhan internal dan kebutuhan eksternal. Pada bagian kebutuhan internal dapat dilihat dari dalam diri seorang penerjemah atau dapat dilihat dari kemampuan pribadi penerjemah, untuk dapat meningkatkannya seorang penerjemahan tidak hanya dapat mempunyai kemampuan dalam pemilihan kosakata, struktur kalimat, namun juga metode yang digunakan penerjemah dalam proses penerjemahan sangat mempengaruhi hasil penerjemahan, kemampuan penerjemah ini biasa disebut dengan kompetensi penerjemah. Pada bagian eksternal dapat dilihat dari luar diri pribadi seorang penerjemah dimana alat atau media yang digunakan untuk membantu proses penerjemahan yang dilakukan, media yang dimaksud seperti google terjemahan, pleco, dan kamus elektronik maupun buku.

1.1 Kompetensi Penerjemahan

Seperti yang telah dibahas dalam pada bab pendahuluan, menurut Winantu Kurnianingtyas ada 6 kompetensi penerjemah yang harus dikuasai oleh penerjemah selain penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi linguistik, tekstual, domain/subject spesifik, kultural, riset, dan transfer. Berdasarkan hasil observasi dan survei di lapangan, penerjemah yang ada di PT Jiale Indonesia Textile, sering kurang menguasai kompetensi domain/Subject spesifik, riset dan transfer. Kurangnya penguasaan kompetensi ini dapat mempengaruhi hasil terjemahan.

1. Kompetensi Domain/Subject Specific

Kompetensi ini mengharuskan penerjemah untuk menguasai materi teks yang akan diterjemahkan. Setidaknya penerjemah dapat mengerti dan memahami domain/subject specific dari teks tersebut. Jika penerjemah tidak dapat menguasai subjek dari teks yang akan diterjemahkan atau tidak dapat mengerti dan memahami teks yang akan diterjemahkan, maka hasil teks yang dihasilkan akan kurang berterima seperti contoh di bawah ini diambil dari dokumen mengenai *quality control*:



Gambar 1. Quality Control, Fquality control

Pada kalimat“每天早上检查每道工序上有线头员工是否修好放入线头口

袋。”, salah seorang penenjemah menerjemahkannya menjadi “memeriksa pekerja yang membuat kepala benang setiap pagi, apakah pekerja memotong kepala benang dan memasukkan kepala benang ke dalam saku kepala benang.” Pada contoh di atas kata “线头” xiàntóu diartikan menjadi “kepala benang”, penerjemah menerjemahkan kata “线头” secara harfiah menjadi “kepala benang” yang menjadikan terjemahan kurang berterima. Sedangkan menurut penjelasan yang diberikan oleh TKA asal Tiongkok mengenai kata “线头” memiliki arti yaitu “benang timbul/benang sisa” terjemahan akan lebih berterima, jika penerjemah dapat memahami teks, dan setiap kosakata pada teks. Terjemahan akan lebih baik jika diubah menjadi “setiap pagi periksa pekerja yang membuat *thread ends* / benang timbul, apakah mereka memotongnya dan menempatkannya pada saku benang timbul.”

2. Kompetensi Riset

Kompetensi penerjemah dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam kegiatan penerjemahan, seperti struktur bahasa.

三、QC 检查线头人 JUMIAH

对特殊工序的部位检查时要领会扣、扒、拉的精神，发现有线头要提交给班长及上海管理者让他们对员工要进行监督并且去跟踪，直到工人使用正确的方法操作，移交给下一道工序的产品必须是没有线头的。

Gambar 2. Quality Control

Pada kalimat “对特殊工序的部位检查时要领会扣、扒、拉的精神，发现有线头要提交给班长及上海管理者让他们对员工要进行监督并且去跟踪，直到工人使用正确的方法操作，移交给下一道工序的产品必须是没有线头的。”, seorang penerjemah, menerjemahkannya menjadi “Ketika memeriksa bagian-bagian dari proses khusus, kita harus memahami semangat tekuk, memetik, dan menarik, dan menemukan bahwa kepala benang harus diserahkan kepada monitor dan manajer Shanghai agar mereka mengawasi dan melacak karyawan sampai pekerja menggunakan metode yang benar untuk mengoperasikan dan mentransfernya ke yang berikutnya Produk dari satu proses harus bebas dari kepala benang. Terjemahan yang dihasilkan memiliki arti secara harafiah, dengan menerjemahkan “要领会扣、扒、拉的精神” yang secara harafiah diterjemahkan menjadi “harus memahami semangat tekuk, memetik, dan menarik”. Seorang penerjemah harus memiliki wawasan luas dan penguasaan isi/makna teks.

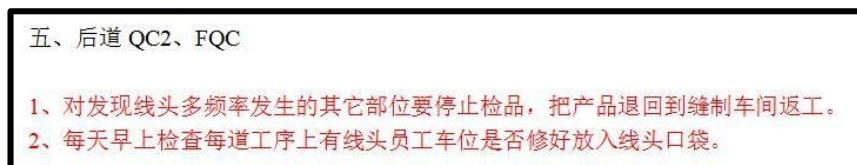
Penerjemah berusaha mempertahankan makna asli, namun hasil terjemahan yang dihasilkan kurang dapat diterima. Penting untuk mempertahankan makna, namun untuk

struktur bahasa sasaran kurang dapat dimengerti.

Terjemahan akan lebih baik jika diubah menjadi “Saat memeriksa bagian proses jahit khusus, quality control perlu mempelajari Kebijakan Manajemen *thread ends*/benang timbul. Jika kami menemukan benang timbul, kami akan melaporkan kepada pemimpin tim dan manajer Shanghai. Pemimpin tim dan manajer Shanghai akan melatih para pekerja dan memastikan para pekerja memiliki keterampilan yang baik & benar untuk menangani *thread ends*/benang timbul sehingga prosedur selanjutnya dapat berjalan dengan lancar tanpa *thread ends*/benang timbul.”. Pada bagian “要领会扣、扒、拉的精神” dapat diterjemahkan menjadi “quality control perlu mempelajari kebijakan manajemen *thread ends*/benang timbul” karena konteks yang ada dalam teks tersebut mengenai divisi quality control dan terjemahan ini dapat lebih dimengerti dan diterima.

3. Kompetensi Transfer

Kompetensi Transfer adalah kompetensi untuk mengalihkan pesan dari suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dimana penerjemah harus mempertahankan makna sekaligus mengungkapkan makna dengan tepat dan jelas ke dalam bahasa sasaran.



Gambar 3. Quality Control, Fquality control

Pada kalimat “对发现线头多频率发生的其他部位要停止检品，把产品退回到缝制车间返工。”, seorang penerjemah, menerjemahkannya menjadi “Terhadap terjadinya kemunculan banyak kepala benang, bagian yang lain harus berhenti memeriksa, barang akan dikembalikan.”. Terjemahan tersebut dapat diterima, akan tetapi untuk struktur bahasa yang digunakan kurang tepat, dengan kehadiran partikel “的” kalimat di atas sebenarnya memberitahukan bahwa “Berhenti inspeksi bagian lain, jika menemukan banyak *thread ends*/benang timbul, garment/baju akan dikembalikan ke *sewing line* untuk diperbaiki” dalam hal ini penerjemah tidak menerjemahkan dengan struktur kalimat yang rinci, yang sebenarnya kalimat ini berisi tentang himbauan, jika penerjemah hanya menerjemahkan beberapa, maka akan mudah terjadi salah paham.

1.2 Media Pendukung Proses Penerjemahan

Saat proses penerjemahan seringkali memerlukan media bantu untuk memperlancar dan mempermudah proses penerjemahan. Berdasarkan hasil observasi, proses penerjemah

yang ada di PT Jiale Indonesia Textile lebih sering menggunakan media bantu berupa kamus online, seperti *google* terjemahan dan *Pleco* untuk membantu proses penerjemahan, namun adakalanya seorang penerjemah dihadapkan pada kondisi tidak dapat untuk setiap saat membuka gawainya saat bekerja, jadi yang dapat dipersiapkan oleh seorang penerjemah adalah mempelajari terlebih dahulu kosakata yang berhubungan dengan bidang yang mereka pegang. Alat bantu yang dimaksud untuk dapat dipelajari adalah catatan/daftar kosakata. Para penerjemah dapat membawa dan menggunakan daftar kosakata untuk membantu proses penerjemahan.

2. Daftar Istilah Kosakata Bidang Industri Tekstil

Daftar kosakata ini didapat dari hasil observasi dan melalui proses penerjemahan 3 tahap seperti yang diungkapkan oleh Nida dan Taber dalam judul “*The Theory and Practice of Translation*” yaitu berupa analisis, pengalihan, dan restructuring atau penyusunan kembali. Daftar istilah kosakata dikelompokkan menjadi 3 jenis kata, kata sifat (*adjective*), kata benda (*noun*), dan kata kerja (*verb*).

Tabel 1.

Daftar Istilah Kosakata Bidang Industri Tekstil

No	生词打样间	词类	拼音	意思
1	薄	Adj	báo	Tipis
2	对称	Adj	duìchèn	Simetri
3	合格	Adj	hégé	Memenuhi syarat
4	厚	Adj	hòu	Tebal
5	宽	Adj	kuān	Lebar
6	门幅	Adj	ménfú	Lebar kain
7	软	Adj	ruǎn	Lembut
8	长	Adj	cháng	Panjang
9	皱	Adj	zhòu	Kusut
10	歪	Adj	wāi	Miring
11	对称	Adj	duìchèn	Simetris
12	包材	Noun	bāocái	Bahan kemasan
13	备注	Noun	bèizhù	Catatan
14	波浪	Noun	bōlàng	Gelombang
15	尺寸	Noun	chǐcùn	Ukuran (cm, m, mm,)
16	锋头	Noun	fēngtóu	Meneruskan
17	缝线	Noun	féngxiàn	Jahitan
18	缸号	Noun	gānghào	Nomor kain
19	规格	Noun	guīgé	Spesifikasi
20	货号	Noun	huòhào	Kode Produk

21	胶袋	Noun	jiāodài	Kantong plastic
22	胶筐	Noun	jiāokuāng	Keranjang plastic
23	客户	Noun	kèhù	Klien
24	口袋	Noun	kǒudai	Saku
25	拉链	Noun	lāliàn	Resleting
26	拉索	Noun	lāsuo	Laso
27	连口	Noun	liánkǒu	Sambungan Jahitan
28	领条	Noun	lǐngtiáo	Kerah
29	帽子	Noun	màozi	Topi/Hoodie
30	面料	Noun	miànliào	Kain
31	浓度	Noun	nóngdù	Ketebalan
32	匹号	Noun	pǐhào	Roll Number
33	误差	Noun	wùchā	Kesalahan
34	洗唛	Noun	xǐmǎ	Washing Tag
35	下摆	Noun	xiàbǎi	Bagian Bawah Baju
36	限度	Noun	xiàndù	Pembatas
37	线头	Noun	xiàntóu	Benang
38	箱袋	Noun	xiāngdài	Box
39	袖口	Noun	xiùkǒu	Mulut Lengan
40	颜色	Noun	yánsè	Warna
41	样板	Noun	yàngbǎn	Templat Baju
42	样衣	Noun	yàngyī	Contoh Baju
43	纸箱	Noun	zhǐxiāng	Kardus karton
44	质量	Noun	zhìliàng	Kualitas
45	门襟	Noun	ménjīn	Plaket
46	门襟上口	Noun	ménjīnshàngkǒu	Mulut plaket atas
47	油污	Noun	yóuwū	Noda Minyak
48	水渍	Noun	shuǐzì	Spot Air
49	变色	Noun	yìsè	Perubahan Warna
50	送货单	Noun	sòng huò dān	Surat Jalan
51	手警告	Noun	shǒu jǐng gào	SP/ Surat Peringatan
52	穿杆	Noun	chuāngǎn	Tali hangtag
53	落料	Noun	luòliào	Kain ekspos/lebih
54	参数	Noun	cānshù	Parameter
55	脱毛	Noun	tuōmáo	Bulu rontok
56	领形	Noun	lǐng xíng	Bentuk kerah
57	袖笼	Noun	xiù lóng	Lengan baju
58	事项	Noun	shì xiàng	Hal-hal
59	形状	Noun	xíng zhuàng	Bentuk
60	改善	Verb	gǎi shàn	Memperbaiki/Merubah
61	测	Verb	cè	Mengukur
62	确认	Verb	què rèn	Konfirmasi

63	审核	Verb	shěnhé	Audit
64	洗	Verb	xǐ	Mencuci
65	下降	Verb	xiàjiàng	Menurun
66	压缩	Verb	yāsuō	Kompresi/Tekanan
67	压线	Verb	yāxiàn	Ditindas
68	整理	Verb	zhěnglǐ	Mengelompokkan
69	打印	Verb	dǎyìn	Print
70	扫	Verb	sǎo	Scan
71	缩水	Verb	suōshuǐ	Menyusut
72	划伤	Verb	huáshāng	Menggores
73	评估	Verb	pínggū	Evaluasi
74	依赖	Verb	yīlài	Bergantung
75	吊	Verb	diào	Menggantung
76	反映	Verb	fǎnyìng	Tercermin

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai apa saja kebutuhan seorang penerjemah, dan kurangnya kompetensi penerjemah di PT Jiale Indonesia Textile dapat kita simpulkan bahwa untuk menjadi seorang penerjemah disebuah perusahaan tekstil seperti PT Jiale Indonesia Textile, tidak hanya mengandalkan penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang baik, namun juga harus dapat menguasai dan meningkatkan diri, seperti: 1.Kompetensi Domain/Subject Specific; 2.Kompetensi Riset; 3.Kompetensi Transfer, setidaknya dengan memiliki dan meningkatkan ketiga kompetensi ini, dapat meningkatkan kualitas diri penerjemah dan akan berpengaruh besar terhadap kualitas hasil terjemahan. Disamping meningkatkan ketiga kompetensi tersebut, seorang penerjemah juga harus dapat menguasai media bantu dalam proses penerjemahan, seperti Google Terjemahan, Pleco, Kamus Online lainnya, maupun Kamus Offline seperti kamus Indonesia-Tionghoa; Tionghoa-Indonesia terbitan Dian Rakyat memang dapat membantu proses penerjemahan, namun akan lebih baik jika seorang penerjemah sudah siap dengan catatan atau daftar istilah kosakata dalam bidang mereka.

Daftar Pustaka

A.,Winantu Kurnianingtyas S., 2008, Kualitas Hasil Penerjemahan Individu dan PenerjemahanKelompok (Studi Kasus Proses dan Hasil Penerjemahan Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Linguistik Minat Utama Penerjemahan Universitas Sebelas Maret Surakarta), *Tesis*, Pascasarjana Program Studi Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Brill Larson, Mildred. (1984). *Meaning Based Translation: A Guide to Cross Language Equivalence*. Boston: University Press of America Inc.

Gorys Keraf. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Nababan, M.R. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nida, Eugene A. dan Taber, Charles R. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J.

王仲尔, 2009年(10): 66页, 从词汇学角度看上市公司品牌翻译策略, 上海金融学院

Catatan:

Artikel pernah dipresentasikan pada Seminar Nasional APSMI 24 Oktober 2020